

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi Implementasi kompres jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri akut pada lansia dengan gout arthritis yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan wawancara langsung dari hasil wawancara di dapatkan hasil pemeriksaan pasien mengeluh nyeri dengan skala 5 dibagian kaki kirinya, pasien masih mampu melakukan pergerakan, nyeri yang dirasakan hilang timbul. Berdasarkan hasil pengkajian data tersebut, keluhan yang dialami Tn. R tersebut secara umum tidak jauh berbeda dengan teori yang ada dan menunjukkan gejala yang hampir sama. Tn. R juga mengeluh sulit tidur, pada saat dilakukan pengkajian didapat data subjektif Tn. R mengeluh sulit tidur di malam hari karena kaki terasa nyeri bahkan saat sudah tertidur pasien kadang terbangun secara tiba-tiba. Tn. R mengatakan belum begitu paham mengenai penyakitnya.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosis keperawatan utama pada Tn. R adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis dibuktikan dengan mengeluh nyeri, tampak meringis dan sulit tidur. Diagnosis ke dua yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur ditandai dengan data subjektif pasien mengeluh sulit tidur, pada saat dilakukan pengkajian didapat data subjektif Tn. R mengeluh sulit tidur di malam hari karena kaki terasa nyeri bahkan saat sudah tertidur pasien kadang terbangun secara tiba-tiba. Serta ditemukan juga diagnosis ke tiga yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan pasien

mengatakan tidak tau banyak mengenai penyakitnya dan data objektif pasien tampak kebingungan dan banyak bertanya.

3. Intervensi keperawatan

Perencanaan keperawatan pada pasien Tn. R telah direncanakan sesuai dengan diagnosa yang telah ditegakkan yang merujuk pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia yaitu dengan intervensi utama manajemen nyeri dan intervensi pendukung kompres hangat menggunakan parutan jahe merah dan lengkuas yang memiliki efek non farmakologi dalam meredakan nyeri yang dimana sesuai dengan fokus dari karya tulis ilmiah yaitu menangani intensitas nyeri yang dirasakan pasien dengan diagnosa gout arthritis dan memperbaiki kualitas tidur pasien.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang telah dilakukan selama lima hari dari tanggal 10-14 Mei 2025 dimulai dari pengkajian pada hari pertama, dan implementasi di hari ke dua, tiga, empat dan terakhir pada hari kelima dilakukan evaluasi, implementasi yang dilakukan 30 menit setiap sore hari dari jam 15.00-15.30 wib didapatkan bahwa kompres parutan jahe merah memberikan rasa nyaman pada nyeri dan terjadi penurunan skala nyeri saat dilakukan implementasi dimana awalnya skala nyeri 5 menjadi 1 yang dimana hal ini membuktikan kompres hangat jahe merah efektif untuk mengurangi intensitas nyeri dan memperbaiki kualitas tidur pasien.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi pada pasien dilakukan menggunakan metode SOAP berdasarkan implementasi yang sudah dilakukan selama 5x 30 menit pada diagnosa nyeri akut didapatkan (S): pasien mengatakan nyeri yang dirasakan sudah berkurang, saat dilakukan implementasi juga pasien merasa rileks, dan nyaman, pasien juga mengatakan akan melakukan kompres hangat jahe merah sendiri jika nyerinya muncul lagi. (O): Tn. R kooperatif saat diberikan terapi dan pasien mau dan mampu melakukan terapi kompres jahe merah

yang telah direncanakan dan diajarkan. Tn. R juga mengatakan selama implementasi diberikan pasien merasa nyaman dan nyeri yang dirasakan sedikit berkurang dengan skala nyeri sebelum dilakukan implementasi skala 5 dan setelah dilakukan implementasi menjadi 1, (A): hasil dari assesment adalah masalah nyeri akut teratasi, (P): menghentikan intervensi.

Pada diagnosa gangguan pola tidur setelah dilakukan implementasi selama 5 hari didapatkan hasil (S): Pasien mengatakan tidur lebih nyenyak dan nyeri sudah berkurang, (O): pasien tampak lebih baik dan segar, (A): hasil dari assesment adalah masalah gangguan pola tidur teratasi, (P): menghentikan intervensi.

Pada diagnosa defisit pengetahuan setelah dilakukan implementasi selama 5 hari didapatkan hasil (S): Pasien mengatakan sudah paham mengenai penyakitnya dan pasien mengatakan akan lebih memperhatikan kesehatannya serta akan mengusahakan hidup bersih dan sehat, (O): Pasien mudah mengerti materi yang dijelaskan, (A): hasil dari assesment adalah masalah defisit pengetahuan sudah teratasi, (P): menghentikan intervensi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan mengenai implementasi kompres jahe merah untuk mengurangi intensitas nyeri akut pada pasien lansia dengan gout arthritis yang telah dilakukan sesuai dengan acuan teori sehingga disarankan:

5.2.1 Bagi subjek studi kasus

Diharapkan terapi kompres parutan jahe merah dan lengkuas dapat menjadi salah satu terapi non farmakologi yang digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien dengan *gout arthritis* dan pasien dapat melakukannya secara mandiri.

5.2.2 Bagi pelayanan kesehatan

Dari hasil implementasi kompres parutan jahe merah dan lengkuas diharapkan terapi ini dapat diterapkan sebagai terapi alternatif di

puskesmas sehingga dapat membantu mengurangi intensitas nyeri pada penderita *gout arthritis*.

5.2.3 Bagi peneliti lain

Penelitian serupa dapat disertai dengan pemantauan pola makan yang dapat mempengaruhi asam urat dan dilakukan pengukuran asam urat sebelum dan sesudah implementasi atau terapi.